

Kaderisasi Pemuda-Pemudi untuk Penyelenggaraan Jenazah dengan Metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*

¹Aredhea Framusda, ²Nola Juita, ³Wezi Arifnal, ⁴Isnadul Hamdi

Sekolah Tinggi Agama Islam Solok Nan Indah, Indonesia

email: ¹aredhukumkeluarga@gmail.com, ²nolajuita1991@gmail.com, ³arifnalwezi26@gmail.com,

⁴isnadulhamdi076@gmail.com

ABSTRAK

Penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban bersama (*fardhu kifayah*) bagi umat Islam yang harus dilakukan sesuai dengan ajaran Agama Islam. Namun, di Nagari Tanjung Alai, Kabupaten Solok, kurangnya tenaga dalam penyelenggaraan jenazah. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan pembekalan kepada pemuda-pemudi oleh Mahasiswa Kukerta Sekolah Tinggi Agama Islam Solok Nan Indah di lingkungan Masyarakat Nagari Tanjung Alai, kegiatan ini di dukung penuh oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yaitu penyampaian materi dan praktik langsung, yang meliputi cara memandikan, mengkafani, dan menshalatkan. Kerangka metode yang diterapkan adalah pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan dan pengembangan potensi atau aset yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan serta pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada di lingkungan masyarakat, dipadukan dengan kegiatan belajar memahami materi serta langsung praktik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan oleh pemuda-pemudi dalam pemahaman menyelenggarakan jenazah sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pemuda-pemudi yang di beri pembekalan tentang penyelenggaraan jenazah selanjutnya bertanggung jawab untuk menyelenggarakan jenazah di Nagari Tanjung Alai serta memberikan pemahaman tentang penyelenggaraan jenazah kepada kawan-kawan, sahabat mereka serta ke generasi selanjutnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam tentang menyelenggarakan jenazah di lingkungan masyarakat serta mempererat Ukhuwah Islamiyah yaitu mempererat persaudaraan sesama umat Islam yang didasari iman kepada Allah SWT.

Kata Kunci :

Kaderisasi,
Penyelenggaraan
Jenazah, Metode
ABCD

ABSTRACT

The management of deceased bodies is a collective obligation (fardhu kifayah) for Muslims that must be carried out in accordance with Islamic teachings. However, in Nagari Tanjung Alai, Solok Regency, there is a shortage of individuals capable of conducting proper funeral management. To address this issue, a community service program was implemented by students participating in the Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) program from the Solok Nan Indah Islamic College. The program aimed to provide training and guidance for the youth within the Nagari Tanjung Alai community and received full support from local residents. The implementation of the program was conducted in two stages: the delivery of theoretical materials and direct practical training, which included procedures for bathing the deceased, shrouding the body, and performing the funeral prayer (shalat jenazah). The methodological framework applied was the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, a community empowerment strategy that focuses on utilizing and developing the potential and assets already existing within the community to enhance independence and social welfare. This approach was integrated with participatory learning activities involving both theoretical understanding and hands-on practice. The results of the program demonstrated an improvement in the youths' understanding and skills in conducting funeral management in accordance with Islamic teachings. The trained youths are expected to take responsibility for organizing funeral rites in Nagari Tanjung Alai and to disseminate knowledge regarding funeral management to their peers, friends, and future generations. Overall, this program had a positive impact on increasing Islamic religious knowledge related to funeral management within the community, while also strengthening Ukhuwah Islamiyah, namely the bonds of brotherhood among Muslims based on faith in Allah SWT.

Keywords:

Youth
Cadreization,
Funeral
Management,
ABCD Method

PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, kematian merupakan sebuah keniscayaan yang mengingatkan setiap muslim untuk senantiasa berbuat baik, salah satunya melalui kepedulian terhadap sesama, misalnya

How to cite: Framusda, A., Juita, N., Arifnal, W., & Hamdi, I. (2026). Kaderisasi Pemuda-Pemudi untuk Penyelenggaraan Jenazah dengan Metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 7(2), 287-296. <https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i2.4092>

dengan menjenguk orang sakit sebagai bentuk dukungan dan doa (Abdullah, 2021). Ketika seorang muslim meninggal dunia, masyarakat di sekitarnya memiliki tanggung jawab kolektif untuk mengurus jenazahnya, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkannya (Haryanti et al., 2025). Pelaksanaan tanggung jawab ini merupakan wujud penghormatan terakhir sekaligus bentuk kepedulian dan kebersamaan umat Islam terhadap saudara seiman yang telah wafat (Sukiyanto et al., 2020). Secara syariat, penyelenggaraan jenazah termasuk dalam kategori fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif yang gugur bagi sebagian umat apabila telah dilaksanakan oleh sebagian lainnya, namun menjadi dosa bagi seluruh masyarakat apabila tidak ada seorang pun yang melaksanakannya (Firman & Sugianto, 2023; Hamdani & Saragih, 2026). Kewajiban ini tidak semata dimaknai sebagai pemenuhan syariat, tetapi juga mengandung nilai kemanusiaan dan spiritual yang mendalam, yakni menjaga kehormatan jenazah, memberikan ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan, serta mengingatkan manusia akan kepastian kematian, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 8 yang artinya: "Katakanlah, sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu; kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" (QS. Al-Jumu'ah: 8). Ajaran Islam bahkan menganjurkan agar sebanyak mungkin umat muslim turut serta dalam shalat jenazah, mengantar ke pemakaman, hingga menyaksikan penguburan sebagai wujud solidaritas dan ukhuwah Islamiyah (Waras, 2025; Thaib, 2025).

Pihak yang paling dianjurkan untuk melaksanakan penyelenggaraan jenazah adalah keluarga terdekat, seperti orang tua, pasangan (suami atau istri), anak, maupun kerabat yang masih hidup. Dalam proses penyelenggaraan jenazah, khususnya pada tahap memandikan, menjaga privasi serta kehormatan jenazah menjadi aspek yang sangat penting dan tidak diperkenankan untuk disebarluaskan kepada pihak luar (Abror, 2020). Akan tetapi, apabila keluarga tidak mampu melaksanakannya karena kondisi tertentu, seperti keterbatasan fisik maupun emosional, mengalami kesedihan yang mendalam, atau bahkan pingsan, maka pengurusan tersebut dapat diserahkan kepada pihak lain. Secara umum, proses pengurusan jenazah meliputi beberapa tahapan, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkannya. Oleh karena itu, pelaksanaan setiap tahapan tersebut sebaiknya dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam penyelenggaraan jenazah, sehingga seluruh rangkaian proses dapat berlangsung sesuai dengan ketentuan dan tuntunan syariat Agama Islam (Noviarini et al., 2025).

Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri masih banyak kaum muslimin yang belum mengetahui tata cara penyelenggaraan jenazah secara syar'i, bahkan sebagian mempraktikkan tata cara yang tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam. Kenyataan lain, masih ada umat Islam yang belum memahami tata cara penyelenggaraan jenazah dengan benar. Tidak jarang pula dalam pelaksanaannya terdapat praktik-praktik (bid'ah) yang dikhawatirkan dianggap sebagai bagian dari ibadah yang harus dilakukan, dan hal ini menjadi lebih memprihatinkan apabila bid'ah tersebut kemudian melembaga menjadi tradisi di tengah masyarakat.

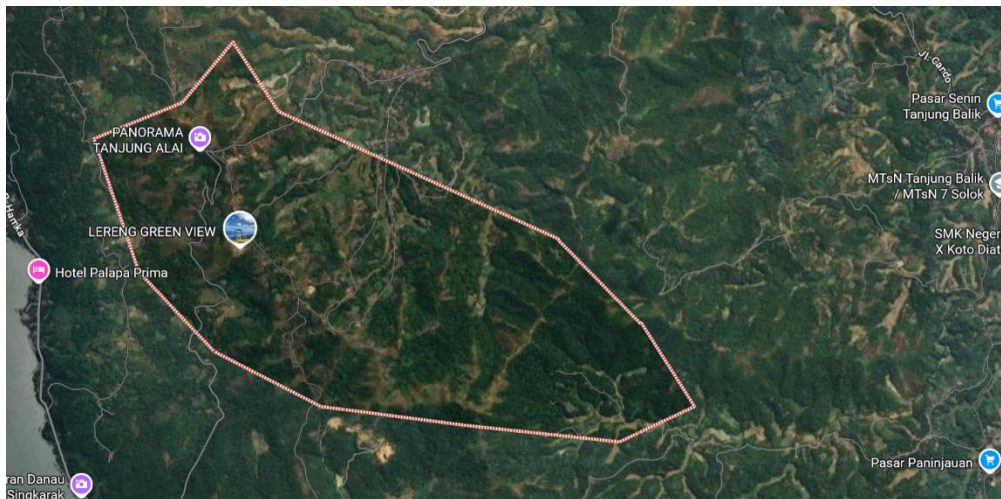
Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pemerintah Nagari Tanjung Alai yaitu Wali Nagari Tanjung Alai yang merupakan Nagari / Desa dalam Wilayah kabupaten Solok yang di peruntukan secara khusus kepada Pemuda-Pemudi Nagari Tanjung Alai, yang secara kelembagaan kepemudaan berada di bawah Pemerintahan Nagari Tanjung Alai serta berada dalam Struktur Kepengurusan Masjid Raya Tanjung Alai. Dengan dukungan penuh dari tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat, Penetapan pemuda-pemudi yang telah di tunjuk oleh Pemerintah Nagari Tanjung Alai didasarkan pada pertimbangan bahwa merupakan generasi penerus yang diproyeksikan akan mengambil alih peran penyelenggaraan jenazah di tengah masyarakat pada masa yang akan datang.

Nagari Tanjung Alai merupakan salah satu dari delapan nagari yang berada di wilayah administratif Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah nagari ini memiliki luas lebih kurang 30 km² dan terbagi ke dalam beberapa jorong, di antaranya Jorong Balai, Jorong Buah Jambu, Jorong Data, Jorong Kubang, dan Jorong Koto Baru. Berdasarkan data kependudukan, Nagari Tanjung Alai dihuni oleh kurang lebih 1.900-an jiwa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, dengan kehidupan sosial keagamaan yang masih kuat berlandaskan adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah. Kegiatan keagamaan masyarakat banyak berpusat di Masjid Raya Tanjung Alai sebagai Masjid Utama Nagari, yang juga menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Peserta yang menjadi sasaran langsung yang sudah di tunjuk oleh Pemerintah Nagari Tanjung Alai dalam pelatihan ini berjumlah 6 orang pemuda-pemudi yang berasal dari beberapa jorong di Nagari Tanjung Alai, sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Jumlah peserta yang terbatas ini sejalan dengan

strategi kaderisasi bertahap, di mana peserta yang telah dibekali pengetahuan dan keterampilan diharapkan menjadi kader inti yang selanjutnya menularkan pengetahuannya kepada rekan sebaya dan generasi berikutnya di lingkungan masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Raya Tanjung Alai, yang berlokasi di Nagari Tanjung Alai, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, dengan titik koordinat lokasi $\pm 0^{\circ}38'31''$ LS, $100^{\circ}36'56''$ BT. Lokasi ini dipilih karena berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat nagari sehingga representatif dan mudah dijangkau oleh peserta. Secara administratif, jarak tempuh dari lokasi mitra lebih kurang 10 km menuju pusat Kecamatan X Koto Singkarak, 39 km menuju pusat Kabupaten Solok, dan sekitar 104 km menuju Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 3. Peta lokasi berdasarkan google map

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah terbatasnya jumlah warga, khususnya dari kalangan muda, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Selama ini, praktik memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan memakamkan jenazah di Nagari Tanjung Alai lebih banyak bertumpu pada segelintir tokoh agama dan orang tua yang usianya relatif lanjut. Kondisi ini menimbulkan beberapa persoalan spesifik yaitu, yang Pertama, Regenerasi yang belum berjalan, karena pemuda-pemudi belum banyak dilibatkan atau dibekali seperti pelatihan untuk pengetahuan teknis mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah. Kedua, Ketergantungan pada individu tertentu, sehingga apabila tokoh yang biasa menyelenggarakan jenazah berhalangan, sakit, atau telah wafat, masyarakat berpotensi kesulitan mencari pengganti yang memahami tata caranya secara benar.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk yang pertama meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemuda-pemudi Nagari Tanjung Alai mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah (memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan memakamkan) sesuai tuntunan syariat Islam. Kedua meningkatkan keterampilan praktik penyelenggaraan jenazah melalui pembekalan teori yang dipadukan dengan praktik langsung, ketiga membentuk kader-kader muda di yang siap berperan aktif dalam penyelenggaraan jenazah secara mandiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara membimbing pemuda-pemudi di Nagari Tanjung Alai agar mereka bisa belajar dan saling berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan ini penting agar semua orang bisa memahami dan memanfaatkan ilmu yang ada. Namun, tidak cukup hanya berbagi, pemuda-pemudi juga perlu terus belajar dan menciptakan pengetahuan baru agar tetap berkembang dan mampu menghadapi tantangan di masa depan (Lumbantobing, 2011).

Kegiatan ini menerapkan pendekatan Pemberdayaan Berbasis Aset atau Resources /sumber daya (*Asset Based Community Development* atau ABCD). Metode Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset atau *Asset-Based Community Development* (ABCD) Pendekatan ini melihat masyarakat sebagai kelompok yang punya banyak potensi. Cara ini menekankan bahwa pemberdayaan akan lebih berhasil

jika dimulai dengan mengenali dan memanfaatkan kemampuan, kekuatan, dan potensi yang sudah ada dalam Masyarakat (Putri, 2025).

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam kegiatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembangunan. Melalui proses identifikasi serta pemanfaatan berbagai potensi dan aset yang dimiliki masyarakat, diharapkan mereka mampu berperan sebagai agen perubahan yang aktif serta memiliki motivasi untuk memperbaiki kondisi lingkungan sekitarnya. Dengan adanya kolaborasi dan partisipasi yang aktif dari masyarakat, berbagai agenda perubahan dapat dirumuskan secara bersama-sama guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Langkah langkah pelatihan penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan syariat islam sebagai berikut:

1. Analisis / Pemetaan Aset

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, proses pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh informasi melalui observasi / pengamatan, wawancara, serta diskusi bersama masyarakat dan perangkat nagari. Melalui kegiatan observasi / pengamatan, wawancara, dan diskusi tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi / mengenali sesuatu dengan jelas berbagai aset yang terdapat dalam masyarakat serta menggali potensi yang dimiliki oleh pemuda-pemudi dan Masyarakat.

2. Penyusunan Program

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tim selanjutnya menyusun materi serta merancang kegiatan pelatihan yang akan jelaskan kepada Pemuda-pemudi Nagari Tanjung Alai.

3. Pengkoordinasian

Sebagai upaya dalam merealisasikan program pelatihan penyelenggaraan jenazah, kelompok mahasiswa Kukerta STAI SNI melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat. Melalui diskusi, kelompok mahasiswa Kukerta STAI SNI memperoleh berbagai saran serta arahan terkait dengan rencana kegiatan dan penentuan jadwal pelaksanaan program tersebut.

4. Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil diskusi dengan Perangkat Nagari dan tokoh masyarakat Nagari Tanjung Alai, program pelatihan dan pendampingan penyelenggaraan jenazah dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada 5 Februari 2026 dan 7 Februari 2026.

5. Evaluasi dan Refleksi

- Evaluasi pelatihan dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengukur sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai serta untuk mengidentifikasi / mengenali sesuatu dengan jelas di berbagai aspek yang masih memerlukan perbaikan.
- Laporan hasil kegiatan berfungsi sebagai acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan program pada kegiatan selanjutnya. Selain itu, laporan tersebut juga dapat dijadikan sebagai dokumen referensi yang bermanfaat dalam proses perencanaan serta pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif / tepat guna di masa yang akan datang.

6. Tindak lanjut

Pada tahap ini, kelompok mahasiswa Kukerta STAI SNI berupaya memastikan keberlanjutan program yang telah dirancang dengan menilai indikator keberhasilan program tersebut. Keberlanjutan ini dapat dilihat dari adanya tindak lanjut program oleh Pemuda-pemudi Nagari Tanjung Alai untuk mengamalkannya di lingkungan Masyarakat. Instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta berupa soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 10 butir soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan materi pelatihan (adab terhadap jenazah, tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan memakamkan jenazah).

Instrumen disusun oleh tim pelaksana bersama narasumber/tokoh agama pendamping dan ditelaah kesesuaian isinya (*content validity*) dengan materi pelatihan sebelum digunakan, sehingga instrumen dapat dikatakan valid secara isi (*content validity*) untuk mengukur capaian tujuan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memperhatikan prinsip etika penelitian dan pengabdian, yaitu seluruh peserta mengikuti kegiatan secara sukarela atas persetujuan Perangkat Nagari dan orang tua/wali, serta telah diberi penjelasan mengenai tujuan kegiatan sebelum pelaksanaan. Data dan dokumentasi peserta yang digunakan dalam artikel ini disajikan atas izin peserta dan pihak Nagari Tanjung Alai untuk kepentingan pelaporan dan publikasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Raya Tanjung Alai Nagari Tanjung Alai, Kecamatan X Koto Singkarak, dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 5 Februari 2026 dan 7 Februari 2026. Program pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh peserta dengan jumlah kehadiran sebanyak 6 orang.

A. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan dan pendampingan penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Materi yang diberikan mencakup adab terhadap orang sakit menjelang wafat, adab terhadap jenazah sebelum dimandikan, serta tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, mengiringi, hingga memakamkan jenazah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Solok Nan Indah bekerja sama dengan Pemerintah Nagari Tanjung Alai, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Sasaran kegiatan adalah pemuda-pemudi Nagari Tanjung Alai, dengan dukungan perangkat nagari serta tokoh agama setempat yang berperan sebagai narasumber dan pendamping selama pelaksanaan kegiatan. Pelatihan diselenggarakan di Masjid Raya Tanjung Alai dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5 Februari 2026 dan 7 Februari 2026, dengan durasi masing-masing kurang lebih 90 menit.

Pada pertemuan pertama, kelompok mahasiswa Kukerta STAI Solok Nan Indah membuka kegiatan dengan penyampaian *muqaddimah* sebagai pengantar sekaligus menjelaskan tujuan dan pentingnya pelatihan penyelenggaraan jenazah. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi mengenai konsep dasar penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam, yang meliputi adab terhadap orang yang sedang menghadapi sakaratul maut serta adab terhadap jenazah setelah meninggal dunia sebelum dimandikan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah dan diskusi sehingga peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kewajiban dan tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai ketentuan syariat Islam.

Pada pertemuan kedua, kegiatan difokuskan pada penyampaian materi lanjutan yang diintegrasikan dengan praktik langsung (*learning by doing*). Peserta memperoleh bimbingan mengenai tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, mengiringi, hingga memakamkan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Seluruh tahapan praktik didampingi oleh pemateri dan tokoh agama setempat sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mempraktikkan setiap tahapan penyelenggaraan jenazah dengan benar.

Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penyelenggaraan jenazah sebagai kewajiban *fardhu kifayah* yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap muslim. Namun, kondisi di Nagari Tanjung Alai menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki kemampuan menyelenggarakan jenazah sesuai syariat Islam masih terbatas dan didominasi oleh generasi yang lebih tua. Apabila tidak dilakukan proses kaderisasi kepada generasi muda, dikhawatirkan keberlangsungan pelaksanaan kewajiban tersebut akan mengalami kendala pada masa mendatang. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda-pemudi dalam penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam.

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu melalui identifikasi dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki masyarakat, seperti keberadaan tokoh agama, kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di Masjid Raya Tanjung Alai, serta antusiasme pemuda-pemudi dalam mengikuti kegiatan. Pendekatan tersebut dipadukan dengan prinsip pembelajaran andragogi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung (*learning by doing*). Untuk mengetahui efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi menggunakan *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan.

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah dapat berlangsung dengan baik, efektif, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman praktis kepada para peserta mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta, mereka menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih atas terselenggaranya kegiatan tersebut karena dinilai memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Para peserta juga mengungkapkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka, tetapi juga meluruskan berbagai anggapan dan praktik yang kurang sesuai dengan ketentuan syariat dalam penyelenggaraan jenazah. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil

meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami dan mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, sekaligus memperkuat kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial masyarakat terhadap pelaksanaan kewajiban *fardhu kifayah*.



Pemateri Pertama
Aredhea Framusda



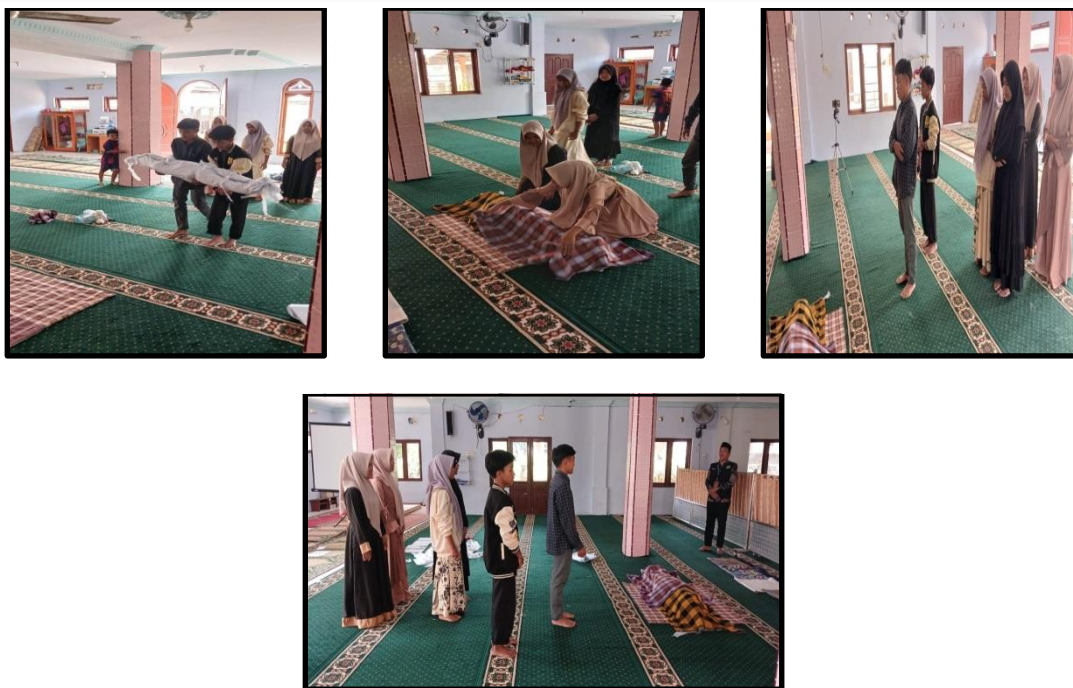
Pemateri Kedua
Nola Juita



Pemateri Ketiga **Wezi Arifnal**

Gambar 1. Penyampaian Materi





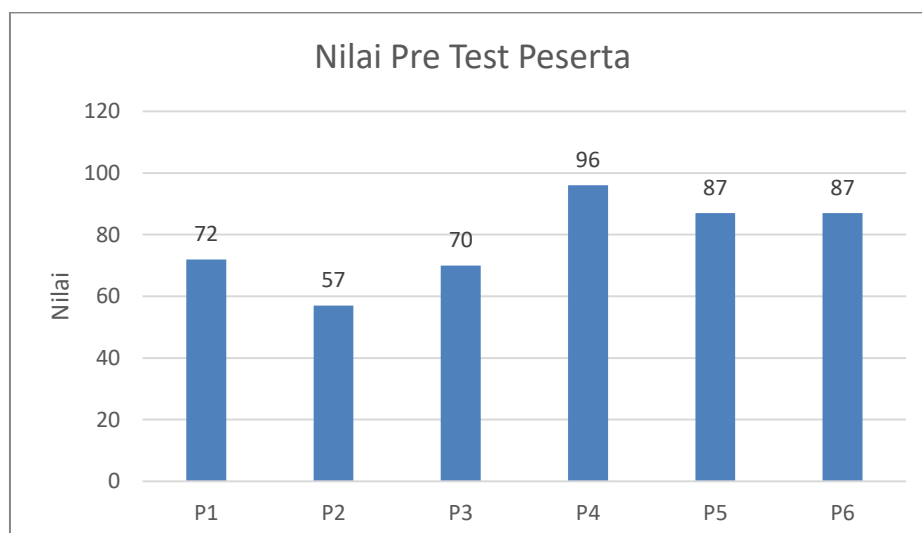
Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini dengan pengisian angket, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

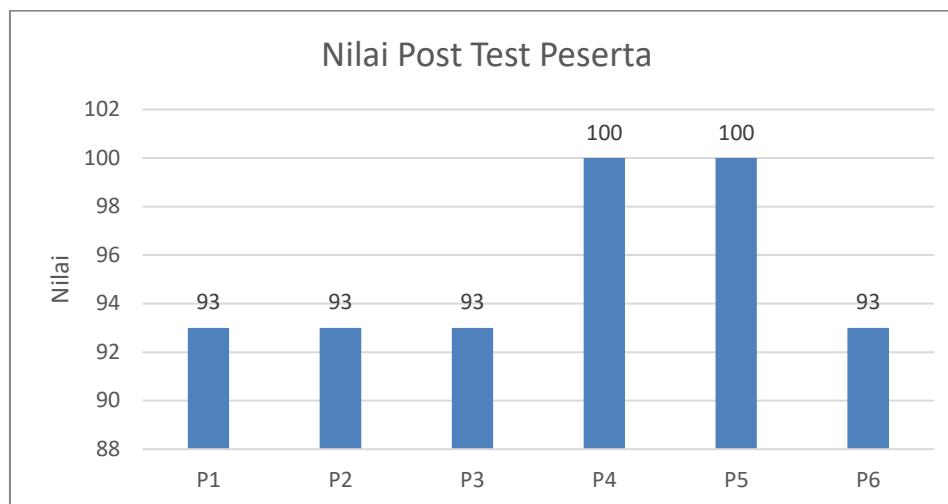
Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

	Peserta		Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
1.	Yola Anggraini	P1	72	93	21
2.	Azyra Kurniawan	P2	57	93	36
3.	Nazwa Fitri A	P3	70	93	21
4.	Dafa Kurniawan	P4	96	100	4
5.	Ferdiansyah Ashari	P5	87	100	13
6.	Najwa Aprilia Utami	P6	87	93	6
Rata-rata			78.17	95.33	16.83

Berdasarkan 1, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pengisian angket oleh peserta, nilai rata-rata pre test sebelum pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan jenazah diperoleh sebesar 78,17. Setelah pelaksanaan pelatihan nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 95,33. Nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 16,83. Untuk melihat perkembangan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Hasil Pre test Peserta (Sebelum Pelatihan)



Grafik 2. Hasil Post test Peserta (Setelah Pelatihan)

Untuk mengetahui apakah pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, dilakukan analisis statistik terhadap skor pre-test dan post-test enam peserta menggunakan paired sample t-test. Sebelum uji tersebut dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap selisih (gain score) antara nilai pre-test dan post-test menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan nilai $W = 0,944$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,694$ ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data selisih skor berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga analisis menggunakan paired sample t-test layak untuk diterapkan. Hasil uji paired sample t-test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test Skor Pre-test dan Post-test Peserta

Rata-rata Pre-test	78,17
Rata-rata Post-test	95,33
Rata-rata Selisih (Gain)	17,17 (SD = 11,99)
Nilai t hitung (df = 5)	3,507
Nilai Signifikansi (p)	0,017
N-Gain (Rata-rata, kategori)	0,80 (kategori tinggi, Hake 1998)

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,507 dengan derajat kebebasan (df) = 5 dan nilai signifikansi $p = 0,017$. Oleh karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan penyelenggaraan jenazah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pelatihan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) mampu meningkatkan pemahaman pemuda-pemudi Nagari Tanjung Alai tentang penyelenggaraan jenazah secara signifikan, dapat diterima secara statistik.

Selain uji signifikansi, dilakukan pula perhitungan N-Gain untuk mengetahui besaran peningkatan pemahaman secara ternormalisasi. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata N-Gain sebesar 0,80, yang menurut kategori Hake (1998) tergolong pada kategori tinggi ($g \geq 0,7$). Temuan ini memperkuat bukti bahwa pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan peningkatan pemahaman secara deskriptif, tetapi juga secara inferensial signifikan dan bermakna secara praktis (practically significant).

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh tujuan tercapai dengan baik. Pertama, dari sisi peningkatan pengetahuan, hasil uji paired sample t-test membuktikan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan secara statistik ($t = 3,507$; $p = 0,017$) dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,80 (kategori tinggi). Kedua, dari sisi keterampilan praktik, seluruh peserta berhasil mempraktikkan tata cara memandikan, mengkafani, dan menshalatkan jenazah secara langsung dengan pendampingan pemateri, sebagaimana dilaporkan pada Tabel 1. Ketiga, dari sisi kaderisasi, keenam peserta yang mengikuti

pelatihan menyatakan kesediaan untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan jenazah di lingkungan Nagari Tanjung Alai serta menularkan pengetahuan tersebut kepada rekan sebaya, sehingga tujuan pembentukan kader mandiri dapat dikatakan tercapai pada tahap awal, meskipun keberlanjutannya perlu terus dipantau melalui program pendampingan lanjutan.

Temuan dari pelatihan berbasis ABCD yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis aset yang menekankan bahwa keberhasilan program pemberdayaan akan lebih optimal apabila memanfaatkan potensi dan sumber daya yang telah dimiliki masyarakat itu sendiri, sebagaimana juga ditemukan dalam program pemberdayaan berbasis ABCD pada bidang lain, misalnya pada peningkatan kemampuan berhitung siswa melalui program Jarimatika (Putri, 2025).

Konsistensi keberhasilan pendekatan ABCD pada dua konteks yang berbeda ini memperkuat argumen bahwa pendekatan berbasis aset dapat diterapkan secara lintas bidang selama potensi lokal diidentifikasi dan dilibatkan secara tepat sejak tahap perencanaan. Metode pelatihan yang memadukan penyampaian teori dengan praktik langsung dalam kegiatan ini juga sejalan dengan teori belajar *experiential learning* yang menekankan bahwa pemahaman seseorang akan lebih mendalam dan bertahan lama apabila diperoleh melalui pengalaman langsung, bukan sekadar transfer informasi secara satu arah. Hal ini didukung oleh capaian N-Gain kategori tinggi (0,80) pada kegiatan ini, yang menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan praktik terbimbing efektif untuk materi yang bersifat prosedural seperti tata cara penyelenggaraan jenazah.

Jika dibandingkan dengan hasil pengabdian sejenis, temuan pada kegiatan ini juga selaras dengan hasil pendampingan pelatihan perawatan jenazah pada masyarakat umum yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan (Sukiyanto et al., 2020), pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah bagi generasi Z di Kota Blitar yang juga melaporkan peningkatan pengetahuan peserta (Haryanti et al., 2025), maupun program kaderisasi pemulasaran jenazah pada remaja di Dusun Senamat yang secara khusus menyasar penguatan peran generasi muda (Noviarini et al., 2025). Kesamaan pola temuan pada berbagai konteks lokasi dan kelompok sasaran tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan penyelenggaraan jenazah dengan kombinasi teori dan praktik langsung secara konsisten efektif meningkatkan pengetahuan peserta, sekaligus menegaskan urgensi keberlanjutan program serupa di berbagai wilayah lain yang menghadapi keterbatasan kader penyelenggara jenazah.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan konteks yang perlu dicatat: berbeda dengan penelitian Firman dan Sugianto (2023) yang menyasar dosen, karyawan, dan mahasiswa di lingkungan kampus, kegiatan ini secara spesifik menyasar pemuda-pemudi di lingkungan nagari sebagai upaya kaderisasi jangka panjang di tingkat akar rumput, sehingga dampak keberlanjutannya lebih terkait erat dengan struktur sosial kemasyarakatan nagari (Perangkat Nagari, Masjid, dan organisasi kepemudaan) dibandingkan dengan struktur kelembagaan formal seperti kampus. Perbedaan ini menjadi catatan penting bagi keberlanjutan program, karena efektivitas kaderisasi di tingkat nagari akan sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari Pemerintahan Nagari dan Takmir Masjid setelah program pengabdian mahasiswa berakhir.

KESIMPULAN

Pelatihan penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan di Nagari Tanjung Alai berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pemuda-pemudi dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung, peserta mampu memahami tahapan-tahapan penyelenggaraan jenazah, mulai dari adab terhadap orang yang sedang menghadapi sakaratul maut, adab terhadap jenazah sebelum dimandikan, hingga tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan memakamkan jenazah. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoretis, tetapi juga memiliki kemampuan dasar untuk mempraktikkan penyelenggaraan jenazah secara benar dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap manusia yang bernyawa pada akhirnya akan mengalami kematian. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak saudaranya yang telah meninggal dunia melalui penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat. Kewajiban tersebut merupakan ibadah yang hukumnya fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif yang akan gugur apabila telah dilaksanakan oleh sebagian anggota masyarakat. Penyelenggaraan jenazah meliputi memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan memakamkan jenazah sesuai syariat Islam. Melalui pelatihan ini, pemuda-pemudi Nagari Tanjung Alai telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melaksanakan setiap tahapan penyelenggaraan jenazah, sehingga diharapkan

mampu berperan aktif dalam memenuhi kewajiban fardhu kifayah serta menjaga keberlanjutan pelaksanaannya di tengah masyarakat.

PERSANTUNAN

Mahasiswa Kukerta STAI Solok Nan Indah mengucapkan terima kasih kepada yang telah memfasilitasi pelaksanaan Kukerta yang dilaksanakan di Nagari Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, terutama kepada Perangkat Nagari, tokoh masyarakat, serta masyarakat Nagari Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan sukses.

REFERENSI

- Abdullah. (2021). *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*. Aswaja Pressindo.
- Abror, K. (2020). *Janazah Anonim dalam Perspektif Hukum Islam: Studi Perawatan Janazah di Rumah Sakit Abdoel Moeloek*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Dimiyathi, A., & Badruzzaman. (2022). *Kupas Tuntas Masalah Talqin*. Pondok Pesantren Modern Darus-Sholihin.
- Firman, & Sugianto. (2023). *Pelatihan dan Praktik Penyelenggaraan Fardhu Kifayah Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa di Masjid Amirulhaq Balikpapan*. Abdimas Universal. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.335>
- Hake, R. R. (1998). *Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. American Journal of Physics, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hamdani, H., & Saragih, S. (2026). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajarkan Fardhu Kifayah di Madrasah Aliyah Swasta Almanar Hamparan Perak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Haryanti, N., Siswanti, E., & Surbakti, C. (2025). Pelatihan Penyelenggaraan Shalat Jenazah untuk Meningkatkan Pengetahuan pada Generasi Z di Kota Blitar. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v2i4.2366>
- Lumbantobing, P. (2011). *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas*. Knowledge Management Society.
- Noviarini, Pajrini, A., Putri, A. N., & Usamah Zulfyatunnuha. (2025). Penguatan Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Remaja di Dusun Senamat : Kaderisasi Pemulasaran Jenazah (Memandikan , Mengkafani dan Menyolati). *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(September), 1395–1402. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i3.1056>
- Putri, Y. W. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis ABCD melalui Program Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2537>
- Sukiyanto, Nisa, R., Maulidah, T., & Mufidah, E. (2020). Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai dengan Syariat Islam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 4(2). <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.899>
- Thaib, Z. bin H. (2025). *Adab Menuntut Ilmu dalam Pembahasan Al-Qur'an*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Waras, A. (2025). *Merawat Jenazah*. Yayasan Baitul Maqdis.